

ABSTRAK

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

POLITEKNIK KEUANGAN NEGARA STAN

“

*Akuntabilitas Laporan  
Keuangan BUMDesa  
dalam rangka  
Mewujudkan  
BUMDesa yang  
Profesional sebagai  
Pilar Ekonomi Desa*



Co Host



## DAFTAR ISI

- 1 PENINGKATAN ADDED VALUE BAGI PETANI MELALUI PRODUKSI KOMPOS JERAMI DI KELURAHAN TERONDOL KOTA SERANG
- 2 COMMUNITY DEVELOPMENT DI BIDANG KESEHATAN BERTAJUK "MENYAPA INDONESIA" (DESKRIPTIF KUALITATIF PROGRAM ARISAN JAMBAN PADA MASYARAKAT DI DUKUH SEBATANG, DESA HARGOTIRTO, KOKAP, KULONPROGO)
- 3 NGERANDU SURUPE SRENGENGE INOVASI PELESTARIAN BUDAYA SUKU USING DI KECAMATAN SINGOJURUH
- 4 PERBAIKAN TATA KELOLA BISNIS UMKM KERUPUK KULIT SINGKONG MENUJU KETAHANAN BUMDES JAGABAYA
- 5 IMPLEMENTASI PENATAUSAHAAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN: EVALUASI PRAKTIK AKUNTABILITAS
- 6 DIEFERENSIASI GULA MERAH TEBU MENJADI GULA CAIR DAN GULA RECENGAN KOMBINASI
- 7 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA MENJADI PUPUK ORGANIK CAIR
- 8 IMPLEMENTASI PENCEGAHAN PENYAKIT MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI DUSUN SAPAN UNTUK MENURUNKAN ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS)
- 9 PENGEMBANGAN BIOGAS DARI SAMPAH UNTUK ENERGI LISTRIK DAN BAHAN BAKAR KOMPOR DI TPA CILOWONG, KOTA SERANG, PROVINSI BANTEN
- 10 UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN PBB-P2 PEMERINTAH KABUPATEN YAHUKIMO
- 11 IBDM BAGI PENGUATAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM DESTINATION BRANDING DESA WISATA DI KABUPATEN BANTUL
- 12 PELATIHAN PEMBUKUAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) KARYA BUNDA
- 13 METODE PEMASARAN ON LINE UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN EKSPOR ROTAN DI DESA TRANGSAN GATAK SUKOHARJO
- 14 OPTIMALISASI NILAI GUNA TULANG IKAN MENJADI BAHAN BAKU KERUPUK GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI SERANG
- 15 PENINGKATAN NILAI USAHA KOPI PADA PANTI SOSIAL BINA KARYA SALIB PUTIH SALATIGA
- 16 MENGEMBANGKAN PEMASARAN UKM KREATIF DI TANGERANG SELATAN MELALUI SOCIAL MEDIA MARKETING
- 17 OPTIMALISASI POTENSI LOKAL DESA KETUPAT KECAMATAN RAAS MELALUI PENGOLAHAN PRODUK PANGAN
- 18 PENDAMPINGAN PERANCANGAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN MASJID RAYA BINTARO JAYA (MRBJ)
- 19 PELATIHAN RELAWAN PAJAK KANWIL DJP BANTEN
- 20 TRANSFORMASI POSITIF PROGRAM COMMUNITY DEVELOPMENT 2019 PADA USAHA MIKRO MAKANAN RINGAN DI CIANJUR, JAWA BARAT
- 21 PENGELOLAAN KEUANGAN BISNIS ONLINE MENGGUNAKAN TELEPON PINTAR
- 22 POTJI.COM: DIGITAL MARKETING KOMUNIKASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN TEGAL
- 23 PELATIHAN MANAJEMEN DAN AKUNTANSI UNTUK BADAN USAHA MILIK DESA DI PULAU MAKIAN HALMAHERA SELATAN
- 24 FUNDRAISING & E-COMMERCE BAGI PRODUK WIRUSAHA SANTRI UNTUK KEMANDIRIAN KEUANGAN POMPES
- 25 PEMBINAAN, PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH SERTA PEMBINAAN PENATAAN LAPORAN KEUANGAN SEKOLAH
- 26 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI BUMDES TIRTO WENING MAKMUR DESA GONDOSULI KECAMATAN BULU KABUPATEN TEMANGGUNG
- 27 STRATEGI MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRUSAHAAN MASYARAKAT DUSUN SOMODARAN, BANYURADEN, YOGYAKARTA
- 28 PENDAMPINGAN MASYARAKAT GUNA MENGGALI POTENSI HABITAT KUCING BUSO' SEBAGAI DESTINASI EKOWISATA KEPULAUAN RAAS
- 29 PELATIHAN PEMBUATAN DETERGEN CAIR RAMAH LINGKUNGAN DI KAMPUNG CIBENING KOTA SERANG

- 30 SAKERA SEELOK DARA SEKOLAH ANAK PESISIR MADURA SESUAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA MADURA SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN NON FORMAL MASYARAKAT PESISIR PANTAI MADURA
- 31 "AGRIFUN" UNTUK KEBERLANGSUNGAN USAHA BUM DESA KARANGREJO, KECAMATAN BOROBUDUR
- 32 MERINTIS PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDESA MENGGUNAKAN TELEPON PINTAR
- 33 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI DESA CITAMAN KECAMATAN CIOMAS SERANG-BANTEN
- 34 PKM MEWUJUDKAN KELUARGA TANGGUNG CITAMAN HAPUM BERBASIS KRPL-E DI KELURAHAN CIPINANG MELAYU, JAKARTA TIMUR
- 35 ANALISIS PENDAPATAN DAN PEMASARAN PELET KEONG BAKAU PAKAN IKAN (PELET KEONG BAKAU PAKAN IKAN) DI KOTA LANGSA
- 36 EDUKASI AKUNTANSI DAN BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM XYZ
- 37 PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK INOVASI OLAHAN SUSU SEGAR PADA MITRA SIK-ASIK CIREBON
- 38 STUDENTS' CREATIVE INDUSTRY DEVELOPMENT: A COMMUNITY BASED RESEARCH IN STIE SUMBAR
- 39 PENINGKATAN DAYA TARIK PRODUK UMKM TEH "SEREH SEUNGIT" DENGAN KEMASAN KEKINIAN
- 40 BRIKET ARANG DARI LIMBAH SEKAM PADI: ALTERNATIF MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SUKAMAJU KECAMATAN TAMBELANG KABUPATEN BEKASI
- 41 PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK USAHA PETANI JAGUNG DESA SAENTIS MELALUI PRODUKSI LIMBAH BONGGOL JAGUNG
- 42 PELATIHAN FINANCIAL LIFE SKILLS BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI ART THERAPY CENTER WIDYATAMA BANDUNG
- 43 PENCATATAN SEDERHANA DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MANUAL UNTUK KONVEKSI RUMAH RAJUT DUSUN BABAKAN CIANJUR KABUPATEN BANDUNG
- 44 PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT: PENINGKATAN KEMAMPUAN PENULISAN KARYA ILMIAH DAN TEKNIK PUBLIKASI DI JURNAL INTERNASIONAL
- 45 DANA KELURAHAN: PEMETAAN PADA KELURAHAN REMPOA TANGERANG SELATAN
- 46 SURVEY PEMETAAN POTENSI DAN KESIAPAN BUMDES DAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DALAM OPTIMALISASI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI DESA PAGERWANGI
- 47 OPTIMALISASI PLATFORM ONLINE INTERNET MARKETING UNTUK UMKM LITTLE ROSE BANDUNG
- 48 PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK LIMBAH RUMAH TANGGA MENJADI BAHAN BAKAR MINYAK (BBM).
- 49 PENINGKATAN KAPASITAS KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN USIA DINI PADA GURU DAN PENGELOLA PAUD AL BIRRU NASYIATUL AISYIYAH
- 50 APLIKASI TEKNOLOGI PEMBUATAN ABON IKAN ANTIOKSIDAN DAUN JINTAN
- 51 PENERAPAN HORINET DAN VERTINET UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI RUMPUT LAUT DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BAHARI
- 52 PENGUATAN POTENSI MATEMATIS DAN PENANAMAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK ANAK PESISIR MADURA
- 53 PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KADU AGUNG SERANG BANTEN MELALUI PELATIHAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN MELINJO
- 54 IMPLEMENTASI KANO MODEL DAN E COMMERCE UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF KELURAHAN PABUARAN KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG
- 55 PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KETERAMPILAN MEMBUAT NUGGET BERBAHAN DASAR IKAN BANDENG SEBAGAI BAHAN PANGAN LOKAL
- 56 KAMPUNG AKSI MEMBANGUN PELAKU UMKM DALAM PEMBENTUKAN KOPERASI DAN PIRT DI DESA MACANPUTIH
- 57 STRATEGI PEMASARAN PRODUK KERAJINAN CASING LAMPU BERBAHAN DASAR BAMBU DI KELURAHAN PABUARAN, KOTA SERANG
- 58 PENGENALAN APLIKASI AKUNTANSI UKM BERBASIS HANDPHONE PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BATIK CIREBON
- 59 EDUKASI PAJAK DANA DESA PADA DESA CILEUNGI KIDUL KABUPATEN BOGOR

- 60 EKSPOR DAN IMPOR BARANG SERTA PERPAJAKAN BAGI PELAKU USAHA UMKM
- 61 INOVASI PENGOLAHAN IKAN BERBASIS VARIASI PRODUK FOOD SECURITY BAGI NELAYAN TELUK  
KECAMATAN LABUAN  
KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN
- 62 MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MITRA MELALUI TEKNOLOGI FERMENTASI TEH KOMBUCHA
- 63 PENINGKATAN LITERASI DATA MENUJU INDONESIA 4.0
- 64 PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRILL AND PRACTICE
- 65 PEMBELAJARAN KOOPERATIF PENGISIAN E-FILING BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN CIPADU-CILEDUG-  
TANGERANG
- 66 EDUKASI PENGGUNAAN INTERNET SEHAT, AMAN, DAN PRODUKTIF MELALUI KELOMPOK MAJELIS TAKLIM
- 67 INOVASI PENGUATAN KAPASITAS KEMAMPUAN KELOMPOK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(KUMKM) MELALUI JEJARING KEMAMPUAN PEMBERDAYAAN DI KAWASAN PANTAI UTARA DOMAS KABUPATEN  
SERANG
- 68 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PANGSASARI KAJA DALAM PEMENUHAN KEWAJIBAN PAJAK DESA
- 69 PEMETAAN POTENSI DESA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN UNIT USAHA BUMDES TAMER MANDIRI
- 70 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN TEKNOLOGI ALDEKA DAS SEBAGAI SOLUSI ANTISIPASI  
BANJIR DI DESA SUMBERSARI KABUPATEN BANDUNG
- 71 PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERAGA MANIPULATIF BERUANSA BUDAYA LOKAL DI SD NEGERI II  
KEDUNGGAYA KABUPATEN CIREBON
- 72 KNOWLEDGE SHARING MAHASISWA KKM MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS MENJADI KERAJINAN  
TANGAN
- 73 'BAKULAN' MARKETING STRATEGY AND MARKETING MIX IN COMMUNITY SOMODARAN YOGYAKARTA
- 74 PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA MELALUI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN
- 75 PEMBERDAYAAN POKDARWIS TAZGK DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KADUENGANG
- 76 WORKSHOP PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BAGI UMKM BINAAN PINBAS MUI
- 77 PEMBUATAN HAND SEALER UNTUK MEMINIMALKAN CACAT KEMASAN PRODUK
- 78 ANALISIS PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI SIKLUS PERSEDIAAN DAN PENJUALAN BUMDES BARENG  
NYAWIJI
- 79 PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA PEWARNA PANGAN ANTOSIANIN PADA SAGON BAKAR BU IRMADI  
PAMULANG TIMUR KOTA TANGERANG SELATAN
- 80 SEKOLAH RAKYAT SERDADU KUMBANG,  
WADAH PENGEMBANGAN KARAKTER MILLENIALS DI LINGKUNGAN LOKALISASI PASAR KEMBANG
- 81 TRAUMA HEALING KORBAN TERDAMPAK TSUNAMI SELAT SUNDA MELALUI KEGIATAN FTI PEDULI TSUNAMI  
DAN PEDULI NELAYAN BANTEN
- 82 ZAHIR SIMPLY UNTUK PELAPORAN KEUANGAN UKM HADAPI ERA DIGITAL
- 83 PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PULAU RAAS DALAM RANGKA MENGERAKKAN PEREKONOMIAN  
LOKAL
- 84 WARNA WARNI PENDAMPINGAN TOPIK AKUNTANSI PADA UMKM ZINC ANODE
- 85 PENERAPAN TEKNOLOGI PLTS DI SMA NEGERI 6 SURAKARTA SEBAGAI SEKOLAH HEMAT ENERGI DAN  
RAMAH LINGKUNGAN
- 86 UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PENGURUS BUMDES MELALUI PELATIHAN KEUANGAN DI  
KECAMATAN CIMAUNG KABUPATEN BANDUNG
- 87 IPTEKS BAGI MASYARAKAT: PEMBERDAYAAN UKM MELALUI KEMITRAAN DENGAN PEMERINTAH KABUPATEN  
SERANG DALAM KEGIATAN SOSIALISASI E-COMMERCE
- 88 PENGABDIAN MASYARAKAT: PELATIHAN NVIVO12PLUS DI PSDKU UNAIR BANYUWANGI
- 89 PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK KUSIR ANDONG WISATA DI DESA SENDANGTIRTO, BERBAH,  
SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
- 90 PERANAN KOPERASI SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI EKONOMI PANCASILA DI ERA DIGITAL

- 91 MOTIVASI DAN SWADAYA MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA
- 92 IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT DALAM KEMENKEU CORPORATE UNIVERSITY
- 93 PEMANFAATAN E-COMMERCE DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK HANDYCRAFT MAMA ART DECO
- 94 PELATIHAN GURU SD DI TANGERANG- IMPLEMENTASI TPI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN BAHASA INGGRIS
- 95 PENGGALIAN POTENSI USAHA BUMK HENDRO MELYO, LAMPUNG TENGAH
- 96 "GRANULA JAHE", PERMEN PELEGA TENGGORRAN, PRODUK BAGAL OLAHAN JAHE YANG NAIK KELAS
- 97 ANALISIS PROMOSI DAN BRANDING UNTUK PENGUATAN EKISTENSI KAMPUNG WAWANG KEPUHSARI, MANYARAN
- 98 KONTRIBUSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO PADA BUMDESA KEMUDO MAKMUR
- 99 MENCOBA SENSASI BERBEDA: INOVASI PEMANFAATAN BILI SALAK
- 100 PELATIHAN "ENGLISH COMMUNICATIVE" GUNA MEMPERSIAPKAN SDM BERKUALITAS DAN "COMPETITIVE"
- 101 PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI ENERGI BERBASIS TEMPAT OLAH SAMPAH SETEMPAT (TOSS) DI KOTA TANGERANG SELATAN
- 102 PERAN BUMDES BAGI KESEJAHTERAAN UMKM MASYARAKAT DESA KURIPAN
- 103 PENDAMPINGAN PERANCANGAN BAGAN AKUN DALAM PELAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES TIRTA MANDIRI, DESA PONGGOK, KLATEN
- 104 TEKNOLOGI INFORMASI DESA, UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA
- 105 MENGOLAH LIMBAH MENJADI BERKAH: PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS DI KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK, KABUPATEN ACEH BARAT
- 106 PENGEMBANGAN STANDAR KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK SMK UNTUK PENINGKATAN LITERASI PERPAJAKAN
- 107 MEMBANGUN PROGRAM KOMUNITAS WIRUSAHA SISWA MELALUI PENDIDIKAN BERORIENTASI KERJA
- 108 MEMBUMIKAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PENGHAFAL ALQURAN
- 109 MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT PADA PARA SISWA TAMAN KANAK – KANAK
- 110 PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KHUSUSNYA USAHA KEMPLANG KRUPUK IKAN GABUS MANG ARSYAD DAN UMKM PEMPEK KEMPLANG KRUPUK NONA
- 111 WORKSHOP PEMBUATAN CD PEMBELAJARAN INTERAKTIF BUATAN SENDIRI (PITBUS) BAGI GURU SMP N 1 TURI
- 112 BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA DAN BAHASA INGGRIS UNTUK AKTIVITAS ANAK DI RPTRA ASTHA BRATA
- 113 PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM TEKAT TIGA DARA PEKANBARU
- 114 PENGENALAN APLIKASI ELECTRONIC CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT (E-CRM) PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DESA KELAPA KURUNG
- 115 PROGRAM SECERCAH HATI
- 116 DETEKSI SIDIK JARI SEBAGAI INOVASI GUNA MENDUKUNG KEUNGGULAN BERSAING PERAJIN BATIK DI KABUPATEN CIREBON
- 117 IMPLEMENTASI PERANCANGAN SISTEM SIMPAN PINJAM PADA LKD BAROKAH
- 118 INTERNET SEHAT: SOLUSI BIJAK MASYARAKAT DESA DOPLANG, KABUPATEN BOYOLALI
- 119 PELATIHAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JURISPRUDENSIAL PADA GURU DI KB TK SURYA MARTA YOGYAKARTA
- 120 PELATIHAN PEMBUATAN BUSSINESS MODEL CANVAS GUNA PENINGKATAN SKILL ENTERPRENEUR DI SMK
- 121 EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PELAKSANAAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM XYZ

- 122 PEMANTAPAN MATERI AKUNTANSI DESA SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN GURU SMK MENGAJAR MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI DESA
- 123 FINANCIAL ATTITUDES, EDUCATION LEVEL IN FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT IN SOMODARAN DISTRICT COMMUNITIES YOGYAKARTA
- 124 EDUKASI ECOBRICK BERBASIS CINTA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI PENGELOLAAN SAMPAH DI MEDAN MARELAN
- 125 GERAKAN DONASI BUKU DALAM UPAYA MEMBANGUN BUDAYA LITERASI TAHAP 1
- 126 MEMBANGUN TINGKAT KEPEDULIAN MASYARAKAT DESA AKAN PENTINGNYA KESEHATAN MELALUI PROGRAM LOKA KARYA MINI
- 127 MENINGKATKAN KINERJA PROFESIONAL BUM DES DUKUHWIRWAN DENGAN APAKUNTABILITAS PUBLIK
- 128 OPTIMALISASI PEMAKAIAN MEDIA SCRABBLE PADA SISWA SMA
- 129 PELATIHAN PEMBUATAN ROBOT LINE FOLLOWER UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN ROBOTIKA PADA SISWA SMKN 1 KRAMATWATU
- 130 PENGEMBANGAN WIRUSAHA BARU BERBASIS IPTEK DI ITB AHMAD DAHLAN JAKARTA MELALUI PPK (PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRUSAHAAN)
- 131 MEMBANGUN EKONOMI DESA DENGAN PENGEMBANGAN DESA TEMATIK SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA DI DESA WANAYASA, PURWAKARTA, JAWA BARAT
- 132 PELATIHAN PENYUSUNAN CASH FLOW DAN PERBAIKAN SISTEM PEMBUKUAN PADA KLINIK IQRA MEDIKA PRATAMA
- 133 PROFIL UMKM KERIPIK PISANG DAN KEMBANG GOYANG KELURAHAN KERANGGAN, KOTA TANGERANG SELATAN
- 134 PENGUATAN SISWA/ I SMKS KHARISMA, PANONGAN, TANGERANG MELALUI PELATIHAN KOPERASI DAN UKM SERTA LINGKUNGAN HIDUP (CSR)
- 135 POTENSI EKONOMI BERBASIS BUDAYA UMKM SETU BABAKAN SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA JAKARTA SELATAN
- 136 SIPRO (SISTEM INFORMASI PENJUALAN PRODUK) PADA BUMDES DESA GUMELAR
- 137 STRATEGI PERENCANAAN DAN BIAYA PEMASARAN YANG EFEKTIF BAGI UMKM MITRA BINAAN PT SEMEN INDONESIA
- 138 MENSUPPORT BUMDES SEBAGAI UKM DESA PADA BUMDES KAYUAMBON, KAB. BANDUNG BARAT
- 139 RICKY CHAIYADI\_DARI BERKEBUN MENJADI ENTREPRENEUR HINGGA PELOPOR OPAK BERAS
- 140 LITERASI AKUNTANSI DAN PEMASARAN ONLINE BAGI UMKM DESA TIRTONIRMOLO KABUPATEN BANTUL
- 141 MANAJEMEN TATA KELOLA POTENSI BUMDES SEBAGAI AKUNTABILITAS PILAR EKONOMI DESA
- 142 PELATIHAN PEMBUKUAN PADA PENGELOLA BANK SAMPAH DI KELURAHAN BAMBU APUS PAMULANG
- 143 PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR SUMBER DAYA YANG BERKUALITAS
- 144 PENGERING EKONOMIS UNTUK OPTIMALISASI KAPASITAS PRODUKSI RENGGINAN
- 145 PENDAMPINGAN PERANCANGAN KEBIJAKAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK ETAP DALAM PELAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES TIRTA MANDIRI, DESA PONGGOK, KLATEN

## PKM MEWUJUDKAN KELUARGA TANGGUH CITARUM HARUM BERBASIS KRPL-E DI KELURAHAN CIPINANG MELAYU, JAKARTA TIMUR

Darwati Susilastuti<sup>1</sup>, Pudji Astuty<sup>2</sup>,  
Evi Syafrida Nasution<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pertanian, Universitas Borobudur

<sup>2</sup>Ekonomi, Universitas Borobudur

<sup>3</sup>Psikologi, Universitas Borobudur

### Abstrak

Pengentasan kemiskinan bertumpu pada ketangguhan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi reproduksi, sosialisasi, peran sosial, fungsi ekonomi dan emosi. Keluarga yang tangguh adalah keluarga yang sehat jasmani dan rohani serta sejahtera secara ekonomi dan berkelanjutan. Kelurahan Cipinang Melayu Kecamatan Makasar Jakarta Timur merupakan wilayah pemukiman yang padat, terdampak banjir setiap musim hujan, tingkat pengangguran dan kemiskinan masih tinggi dan berdasarkan penelitian strategi coping orang tua dan keberfungsian keluarga memiliki tingkat yang rendah. Permasalahan dirumuskan sebagai berikut: (1) Pemahaman terkait keberfungsian keluarga dan strategi coping masih rendah; (2) Pola menu keluarga belum mengacu pada pola B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman). Hal ini didukung masih diketemukannya permasalahan balita kurang gizi; (3) Pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara optimal; dan (4). Kegiatan ekonomi keluarga belum produktif. Kegiatan ekonomi anggota kelompok PKK belum produktif. Belum produktifnya kegiatan ekonomi dikarenakan kreatifitas dan inovasi untuk memanfaatkan sumberdaya di lingkungan rumah belum berkembang. Solusi yang ditawarkan melalui Program Kemitraan Masyarakat adalah sebagai berikut: (1). Untuk mengatasi permasalahan pemahaman terkait keberfungsian keluarga dan strategi coping yang masih rendah, maka akan diadakan penyuluhan peningkatan pemahaman/pola pikir orang tua terkait keberfungsian keluarga dan strategi coping orang tua kepada Ibu-Ibu Kelompok PKK sebagai wakil dari seluruh rumah. Untuk mengatasi permasalahan pola menu keluarga belum mengacu pada pola B2SA (Berimbang, Beragam, Sehat dan Aman), pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara optimal, dan kegiatan ekonomi keluarga belum produktif maka akan dilakukan penyuluhan, demplot, pendampingan dan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan gizi dan perekonomian keluarga berbasis KRPL-e (Kawasan Rumah Pangan Lestari plus Ekonomi) yang dikembangkan oleh Tim Abdimas. Dengan solusi tersebut diharapkan keluarga tangguh dapat diwujudkan yaitu sehat rohani dengan pemahaman coping orang tua, sehat jasmani dengan menu B2SA, sejahtera dengan produk pangan pekarangan yang layak dijual dan lingkungan yang baik dengan pemanfaatan pekarangan. Metode transfer iptek dilakukan dengan penyuluhan, demplot, simulasi, pendampingan dan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test - post-test, pengukuran kuantitatif dan pengukuran kualitatif.

Kata Kunci: Keluarga Tangguh, KRPL-e, Menu B2SA, Strategi Coping

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN KRPL-e DI KELURAHAN CIPINANG MELAYU JAKARTA TIMUR

**Darwati Susilastuti<sup>1</sup>, Pudji Astuty<sup>2</sup>, Evi Syafrida Nasution<sup>3</sup>**

Universitas Borobudur<sup>123</sup>

Email: [darwati\\_susi@yahoo.com](mailto:darwati_susi@yahoo.com)<sup>1</sup>, [astutypudji@yahoo.co.id](mailto:astutypudji@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,

[evisyafrida@borobudur.ac.id](mailto:evisyafrida@borobudur.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Pengentasan kemiskinan bertumpu pada ketangguhan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi reproduksi, sosialisasi, peran sosial, fungsi ekonomi dan emosi. Keluarga yang tangguh adalah keluarga yang sehat jasmani dan rohani serta sejahtera secara ekonomi dan berkelanjutan. Kelurahan Cipinang Melayu Kecamatan Makasar Jakarta Timur merupakan wilayah pemukiman padat, terdampak banjir, tingkat pengangguran dan kemiskinan masih tinggi dan berdasarkan penelitian strategi coping orang tua dan keberfungsian keluarga memiliki tingkat yang rendah. Permasalahan yang dirumuskan: (1) Pemahaman keberfungsian keluarga dan strategi *coping* masih rendah; (2). Menu keluarga belum mengacu pada pola B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman). Hal ini didukung masih diketemukannya permasalahan balita kurang gizi; (3). Pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara optimal; dan (4). Kegiatan ekonomi keluarga belum produktif. Belum produktifnya kegiatan ekonomi dikarenakan kreatifitas dan inovasi untuk memanfaatkan sumberdaya di lingkungan rumah belum berkembang. Solusi yang ditawarkan adalah: (1). Penyuluhan peningkatan pemahaman pola pikir orang tua terkait keberfungsian keluarga dan strategi *coping* orang tua kepada Ibu-Ibu Kelompok PKK sebagai wakil dari keluarga; (2). Untuk mengatasi permasalahan pola menu keluarga belum mengacu pada pola B2SA (Berimbang, Beragam, Sehat dan Aman), pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara optimal, dan kegiatan ekonomi keluarga belum produktif maka akan dilakukan penyuluhan, demplot, pendampingan dan pelatihan pengolahan pangan dan peningkatan gizi dan perekonomian keluarga berbasis KRPL-e (Kawasan Rumah Pangan Lestari plus Ekonomi). Metode transfer iptek dilakukan dengan penyuluhan, demplot, simulasi, pendampingan dan pelatihan. Evaluasi dengan menggunakan *pre-test – post-test*, pengukuran kuantitatif dan kualitatif.

Hasil pengabdian adalah: (1). Pemahaman keberfungsian keluarga dan strategi coping telah dipahami oleh peserta untuk mewujudkan keluarga tangguh yang kuat secara rohani; (2). Program 3R telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan rutin bank sampah, gerakan mengurangi sampah plastik, dan pengomposan; (3). Sistem vertikultur dan hidroponik telah memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dan menambah nilai ekonomi dari hasil penjualan tanaman/sayuran organik, walaupun belum dapat diwujudkan kawasan pangan sesuai konsep KRPL; (4). Pengolahan pangan hasil pekarangan telah memotivasi warga untuk meningkatkan pendapatan, dan (5). Penyuluhan menu B2SA telah dipahami dengan adanya simulasi penyusunan menu.

Kata Kunci: KRPL-e, *Strategi Coping*, vertikultur, hidroponik, Menu B2SA

## ABSTRACT

Poverty alleviation rests on family resilience. The family is the smallest unit in society that has reproductive functions, socialization, social roles, economic functions and emotions. A strong family is a family that is physically and mentally healthy and prosperous economically and sustainably. Cipinang Melayu Kelurahan, Makasar Subdistrict, East Jakarta is a dense residential area, affected by flooding, unemployment and poverty rates are still high and based on research the coping strategies of parents and family functioning have a low level. Problems formulated: (1) Understanding of family functioning and coping strategies is still low; (2). The family menu does not yet refer to the B2SA pattern (Diverse, Nutritious, Balanced, and Safe). This is supported by the finding of undernourished toddler problems; (3). House yards have not been used optimally; and (4). Family economic activities have not been productive. Economic activities are not yet productive due to creativity and innovation to utilize resources in the undeveloped home environment. The solutions offered are: (1). Counseling to increase understanding of parents 'mindset related to family functioning and parents' coping strategies to PKK Group mothers as representatives of the family; (2). To overcome the problem of family menu patterns not yet referring to B2SA (Balanced, Diverse, Healthy and Safe) patterns, house yards have not been used optimally, and family economic activities have not been productive, counseling, demonstration plots, assistance and food processing training will be carried out, and improving nutrition and family economy based on KRPL-e (Sustainable Food Houses Region plus Economy). Science and technology transfer methods are carried out by counseling, demonstration plots, simulations, mentoring and training. Evaluation using pre-test - post-test, quantitative and qualitative measurements.

The results of dedication are: (1). Understanding of the functioning of the family and coping strategies have been understood by participants to create a strong family that is spiritually strong; (2). The 3R program has been well implemented through the routine activities of the garbage bank, the movement to reduce plastic waste, and composting; (3). The verticulture and hydroponics system has motivated the community to utilize the plot of land and add economic value from the sale of organic plants/vegetables, even though the food area cannot be realized according to the KRPL concept; (4). Food processing from the yard has motivated residents to increase income, and (5). B2SA menu education has been understood by simulating menu preparation.

Keywords: B2SA Menu, Coping Strategy, KRPL-e, Resilient Family

## PENDAHULUAN

Kemiskinan bersifat multi dimensional, artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Aspek yang dimaksud adalah dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan, serta keterampilan; kemudian aspek sekunder meliputi miskin jaringan sosial, miskin informasi, dan miskin sumber-sumber keuangan. Sub aspek-aspek kemiskinan tersebut terlihat dari adanya kekurangan gizi, sumber air bersih, kesehatan yang kurang terawat, hunian yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah [1].

Sementara itu, menurut bank dunia kemiskinan berkenaan dengan ketiadaan tempat

tinggal, sakit dan tidak mampu berobat ke dokter, tidak mampu untuk sekolah dan tidak tahu baca tulis. Lebih sederhana, Bank Dunia (2000) mengartikan bahwa kemiskinan adalah kekurangan, yang sering diukur dengan tingkat kesejahteraan. Kemiskinan menurut konsep BPS, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic need approach*) dalam menentukan kemiskinan. Seseorang tergolong miskin bila ia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, dengan kata lain kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan baik makanan maupun non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran [2].

Garis kemiskinan versi BKKBN, kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga pra sejahtera (pra-KS), keluarga

sejahtera I (KS I), keluarga sejahtera II (KS II), keluarga sejahtera III (KS III), keluarga sejahtera III plus (KS- III plus). Yang termasuk keluarga miskin adalah keluarga pra sejahtera (pra KS) dan keluarga sejahtera I (KS I) [4].

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi-fungsi tertentu. Adam & Steinmetz mengemukakan bahwa keluarga merupakan suatu institusi yang berfungsi untuk melakukan adaptasi dengan perubahan keadaan dan lingkungan sosial [5]. Terdapat lima fungsi dasar keluarga yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi atau edukasi, fungsi penugasan peran sosial, fungsi dalam dukungan ekonomi dan juga fungsi dalam dukungan emosi maupun pemeliharaan emosi (Berns, 2004) [6]. Kewajiban suatu keluarga menjalankan fungsinya tersebut bertujuan agar anggota keluarga dapat terus bertahan dari generasi ke generasi (Berns, 2007) [7].

Berfungsi atau tidaknya sistem keluarga sebagai akibat dari perubahan dunia luar, akan mempengaruhi bagaimana keluarga tersebut menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai tantangan faktor internal dan faktor eksternal, setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Pada proses pertumbuhan dan perkembangan keluarga, ada yang berhasil dengan memuaskan, ada yang memiliki kekurangan (*deficit*) atau bahkan ada yang gagal (*failed*). Ada keluarga yang kokoh dalam menerapkan fungsinya tetapi ada juga keluarga yang mengalami keretakan dan ketidakharmonisan sehingga menjadi tidak berfungsi secara optimal (Astuti, 2015) [6]. Keluarga tangguh adalah keluarga yang sehat jasmani dan rohani dan sejahtera secara ekonomi.

Berdasarkan analisis situasi, kegiatan pengabdian masyarakat selama tiga tahun terakhir dan penelitian oleh Nasution (2018), diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Cipinang Melayu adalah masih tingginya angka pengangguran, masih rendahnya angka partisipasi sekolah, masih tingginya keluarga pra sejahtera, merupakan daerah pemukiman yang padat dan mempunyai daerah yang selalu terdampak banjir setiap musim hujan. Permasalahan khususnya pada masyarakat Kelompok PKK Kelurahan Cipinang Melayu adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman terkait keberfungsian keluarga dan strategi *coping* masih rendah (Nasution, 2018).
2. Masih banyaknya sampah domestik (sampah rumah tangga padat maupun cair)

yang mencemari lingkungan. Sampah dibuang secara langsung atau tidak langsung ke saluran inspeksi Kalimalang.

3. Pola menu keluarga belum mengacu pada pola B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman). Hal ini didukung masih diketemukannya permasalahan balita kurang gizi. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian, kekuarangan gizi disebabkan bukan karena ketersediaannya namun karena kurangnya pengetahuan ibu-ibu dalam mengatur pola menu B2SA.
4. Pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara optimal. Pekarangan rumah rata-rata merupakan pekarangan sempit, namun demikian dapat dioptimalkan pemanfaatannya.
5. Kegiatan ekonomi keluarga belum produktif. Kegiatan ekonomi anggota kelompok PKK belum produktif. Belum produktifnya kegiatan ekonomi dikarenakan kreatifitas dan inovasi untuk memanfaatkan sumberdaya di lingkungan rumah belum berkembang.

Untuk mewujudkan keluarga yang tangguh yaitu keluarga sehat jasmani dan rohani serta sejahtera secara ekonomi dan mengatasi permasalahan yang nampak pada Kelompok PKK Kelurahan Cipinang Melayu, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain:

1. Peningkatan pemahaman pola pikir orang tua terkait keberfungsian keluarga dan strategi *coping* orang tua.
2. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui program 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).
3. Peningkatan Gizi dan Perekonomian Keluarga Berbasis KRPL-e

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Mewujudkan keluarga yang mandiri secara ekonomi dan sosial.
2. Membantu menciptakan ketentraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Meningkatkan keterampilan berpikir, inovasi dan kreativitas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Program PKM pada Ibu-Ibu

PKK 13 RW Kelurahan Cipinang Melayu untuk mewujudkan keluarga tangguh yaitu keluarga sehat jasmani dan rohani serta sejahtera secara ekonomi berbasis KRPL-e adalah dengan konsep terpadu digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep mewujudkan keluarga tangguh berbasis KRPL-e  
Sumber: dikembangkan oleh Tim Abdmas

### Penyuluhan Pemahaman Keberfungsian Keluarga dan Strategi *Coping*

Materi yang akan disampaikan yaitu:

#### a. Keberfungsian keluarga

Keberfungsian keluarga pada dasarnya mengacu pada kualitas interaksi anggota keluarga. Secara spesifik dapat dilihat dari jumlah komunikasi, keluarga dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, konflik yang terjadi dalam keluarga, dukungan dan kasih sayang antar anggota keluarga, kemampuan mengekspresikan apa yang dirasakan dan diinginkan, menghabiskan waktu bersama, kebebasan antar anggota keluarga, orientasi prestasi, moral, keagamaan, dan penyelesaian masalah yang dapat dilakukan anggota keluarga.

Strategi *coping* merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan, serta yang merupakan ancaman yang bersifat merugikan.

Adapun prosedur atau tahapan-tahapan di dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan ibu-ibu PKK dari 13 RW di Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur, untuk mendapatkan gambaran umum tentang keberfungsian keluarga dan strategi *coping*.
2. Hasil dari pertemuan dengan para ibu PKK tersebut digunakan sebagai acuan di dalam merancang program edukasi

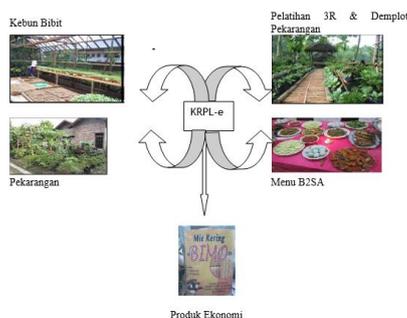
yang akan diberikan kepada para peserta psikoedukasi.

3. Penulis meminta kesediaan para pengasuh untuk terlibat di dalam program psikoedukasi yang akan dilaksanakan, dengan memberikan *informed consent* atau lembar persetujuan kepada para ibu-ibu yang bersedia.
4. Menyiapkan skala *pre-test* dan *post-test* yang akan digunakan sebagai alat ukur untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan di dalam diri ibu-ibu PKK sebelum dan sesudah mengikuti program psikoedukasi.
5. Menyiapkan modul, *workbook*, *worksheet*, dan lembar evaluasi kegiatan pelaksanaan psikoedukasi.
6. Melakukan uji coba tes prestasi yang akan digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test* kepada 30 orang ibu-ibu di luar subyek pelatihan.
7. Melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap butir-butir soal tes prestasi.
8. Menyiapkan pameri yang akan membantu di dalam menyampaikan modul psikoedukasi.
9. Menyiapkan mahasiswa yang akan membantu mengobservasi pada saat pelaksanaan psikoedukasi.
10. Pemberian *pre-test* kepada para peserta psikoedukasi (subjek pelatihan)
11. Pelaksanaan psikoedukasi dan pemberian tugas kepada peserta untuk dilaksanakan di keluarga masing-masing.
12. Pemberian *post-test* kepada para peserta psikoedukasi (subjek pelatihan)
13. Melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti psikoedukasi.

### Penyuluhan, Demplot dan Pendampingan KRPL plus ekonomi (KRPL-e)

Konsep Pengembangan KRPL plus ekonomi untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan pendapatan keluarga adalah pengembangan KRPL yang dimulai dengan

penyuluhan pemanfaatan pekarangan, penyiapan bibit tanaman, diikuti dengan pembuatan demplot budidaya tanaman (demonstrasi plot budidaya vertikultur), dilanjutkan dengan persiapan lahan pekarangan masyarakat peserta dan penanaman dilanjutkan dengan penyusunan menu B2SA dan pengolahan produk ekonomi serta dilanjutkan dengan pendampingan dalam pengemasan dan pemasaran produk. Tahapan kegiatan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Konsep Pengembangan KRPL plus Ekonomi,

Sumber: Badan Ketahanan Pangan (2016), disempurnakan oleh Tim Abdimas (2018)

Kegiatan tersebut antara lain adalah:

1. Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit dan Pembuatan Kebun Bibit. Penyuluhan dilakukan terhadap Ibu-Ibu PKK untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangannya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta manfaat lahan pekarangan, jenis tanaman yang dapat dibudidayakan, teknik budidaya vertikultur, pemeliharaan tanaman sampai dengan pemanenan, dan pembuatan kebun bibit kolektif. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi pemahaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan pembuatan kebun bibit.
2. Demonstrasi Plot Budidaya Pekarangan dengan tehnik vertikultur. Demplot dilakukan di pekarangan kawasan RW5 yang disediakan oleh peserta. Vertikultur adalah penanaman tanaman secara vertikal untuk Demonstrasi Plot Budidaya Pekarangan dengan tehnik vertikultur menghemat lahan dan dapat diletakkan sesuai dengan kondisi ekologis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Vertikultur dilakukan dengan membuat rak bertingkat. Jenis tanaman yang akan dipraktekkan adalah Bayam,

Caisim, Jahe, Cabe dan Tomat. Menurut penelitian Ariati (2017), di lahan sempit beberapa tanaman sayuran (bayam, kangkung, terong, cabai) menghasilkan produksi lebih tinggi jika ditanam di polibag dengan sistem vertikultur di pekarangan dari pada di lahan secara langsung dikarenakan dengan sistem vertikultur dapat ditempatkan pada lingkungan tumbuh yang sesuai dan dengan polibag pemeliharaan dan unsur hara lebih efektif dibandingkan dengan di lahan pekarangan yang umumnya banyak naungan, lahan tidak subur dan memerlukan pemeliharaan yang lebih intensif.

3. Pendampingan Budidaya Pekarangan  
Pendampingan dilakukan untuk memantau budidaya vertikultur dari penanaman sampai dengan panen. Dengan adanya penampingan maka jika ada permasalahan dalam budidaya akan langsung dapat diberikan solusi dan untuk menjamin keberhasilannya.
4. Penyusunan menu B2SA  
Penyusunan menu dilakukan mulai dari penyuluhan tentang pemahaman menu B2SA dan pelatihan penyusunan menu. Ibu-Ibu PKK dikelompokkan menjadi 5 kelompok dan mereka setelah mengikuti penyuluhan diminta untuk simulasi penyusunan menu B2SA untuk Balita.
5. Pelatihan Pengolahan Produk Ekonomi  
Pelatihan pengolahan bahan pangan yang berasal dari produk pekarangan untuk merangsang Ibu-Ibu PKK untuk berkreasi dan berinovasi menghasilkan produk yang dapat dijual dan dapat menambah ekonomi keluarga. Produk yang akan dipraktekkan adalah: kripik bayam, kripik pare, kripik cabe, jahe instan, dan saos tomat. Pengolahan tersebut di atas dapat saja berubah jika pada saat penyuluhan ada permintaan jenis tanaman dan atau jenis pengolahan yang diminta oleh peserta sesuai dengan kreatifitas peserta.
6. Pendampingan Pemasaran

Pendampingan dilakukan mulai dengan mendesain kemasan, memberikan penyuluhan penetapan harga, menghitung BEP, strategi pemasaran dan strategi mencari pelanggan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Sosialisasi dan Persiapan  
Sosialisasi dimaksudkan untuk mendapatkan perijinan dari lokus pengabdian yaitu Kelurahan Cipinang Melayu, memberikan

gambaran umum kegiatan dan pemberian informasi kepada masyarakat bahwa akan diadakan penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan mewujudkan keluarga tangguh berbasis KRPL-e. Persiapan yang dilakukan adalah persiapan sarana prasarana, koordinasi dengan pihak kelurahan yaitu Sie Kesejahteraan Masyarakat, Kader PKK dan Dasawisma yang mewakili keseluruhan 13 RW.

## 2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk menentukan jadwal, tempat kegiatan, jumlah peserta dan agenda kegiatan yang akan dilakukan. Sesuai dengan kondisi lapangan, kegiatan dilakukan secara bertahap yaitu:

- a. Pelatihan pengolahan produk pekarangan bersama narasumber
- b. Penyuluhan dengan materi:
  - 1). Pemahaman keberfungsian Keluarga dan strategi *coping*
  - 2). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit
  - 3). Penyusunan menu B2SA
  - 4). Strategi Pemasaran dan analisis usaha
- c. Pelatihan pengolahan produk pekarangan dan pengemasan
- d. Penyuluhan 3R, bank sampah dan Pengomposan
- e. Pendampingan pesemaian dan pembibitan
- f. Penyuluhan budidaya tanaman pekarangan secara vertikultur dan hidroponik
- g. Pembuatan mural dan pemanfaatan limbah plastik

## 3. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

- a. Penyuluhan dilakukan di Ruang Serbaguna Kelurahan Cipinang Melayu dengan peserta sejumlah 5 orang per RW dari 13 RW (65 orang) perwakilan dari kader PKK dan Dasawisma. Peserta dipilih dari kader dimaksudkan bahwa kader-kader tersebut akan meneruskan kepada masyarakat lainnya, dengan demikian penyebaran informasi akan lebih cepat dan tepat sasaran. Penyuluhan dilakukan oleh penyuluh yang mempunyai bidang ilmu psikologi, pertanian dan ekonomi sehingga sesuai dengan materi yang direncanakan. Selain itu didampingi oleh mahasiswa untuk membantu penyebaran kuisioner pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman keberfungsian Keluarga dan strategi coping sebelum dan sesudah penyuluhan. Berdasarkan hasil test, penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan dilakukan secara interaktif dengan memberikan gambaran nyata jenis-jenis dan

metode pemanfaatan pekarangan lahan sempit demikian juga penyusunan menu B2SA.

Materi penyuluhan strategi Pemasaran dan analisis usaha utamanya adalah analisis ekonomi usaha skala rumah tangga, penghitungan BEP, cara menetapkan harga, strategi pemasaran, serta tahapan perijinan usaha. Kegiatan penyuluhan telah dipublikasikan di media online <http://poskotanews.com/2019/05/01/pkm-universitas-borobudur-gelarpelatihan-bagi-warga-cipinang-melayu/>



Gambar 3. Suasana Penyuluhan dan Pelatihan yang Interaktif

## b. Pelatihan Pengolahan Produk Pekarangan

Pengolahan hasil pekarangan disini ditujukan untuk menghasilkan produk yang dapat dipasarkan, sehingga selain pengolahan produk juga diberikan contoh-contoh pengemasan dan pembuatan label. Selain itu diuji ketahanan/daya simpan produk. Pelatihan dilakukan di Ruang Serbaguna Kelurahan Cipinang Melayu, sedangkan pelatihan bersama penyuluh dan narasumber dilakukan di Kampus Universitas Borobudur untuk mendapatkan takaran resep yang optimal.

Pelatihan kepada perwakilan 13 RW dilakukan oleh narasumber beserta penyuluh dan didampingi mahasiswa. Materi pelatihan yaitu pembuatan Kripik Bayam, Kripik Pare, Kripik Cabe, Saos Tomat dan Jahe Instan. Ketiga macam kripik yang dicobakan ternyata belum biasa dilakukan oleh peserta sehingga merupakan produk baru walau di beberapa daerah sudah mulai diproduksi dan dipasarkan. Terutama kripik cabe besar baik cabe merah maupun hijau, rasanya gurih, renyah dan pedas yang tidak sangat. Kesemua produk diolah tanpa bahan pengawet, kecuali saos tomat dengan pengawet alami yaitu air jeruk lemon, sedangkan pada jahe instan, gula pasir juga selain pemanis dapat berfungsi sebagai bahan pengawet alami. Pada kripik pare dicobakan dua macam penggorengan yaitu digoreng satu

kali dan dua kali. Penggorengan dua kali berhasil menambah kerenyahan, menurunkan kandungan minyak sehingga lebih awet.

Kemasan digunakan kemasan plastik mika, pada kemasan ini wadah tidak kedap udara sehingga menurunkan daya simpan. Kemasan plastik dengan kantong plastik ber-seal hasilnya lebih awet karena kedap udara. Yang harus diperhatikan dan dicobakan lagi adalah jika produk dioven setelah digoreng atau dijemur matahari kama akan lebih dapat menurunkan sisa-sisa minyak sehingga lebih krispi dan lebih awet. Contoh pengemasan hasil pengolahan disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 4. Produk Kemasan Hasil Olahan

Hasil olahan yang dipraktekkan mempunyai potensi untuk dipasarkan. Namun warga mencoba masih dalam lingkup rumah tangga belum dikomersialkan. Perlu adanya pemodalan dan pendampingan pemasaran yang lebih intens. Berdasarkan hasil pengamatan daya simpan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengujian Daya Simpan Produk Olahan Hasil Peکارangan

Nama Produk	Daya simpan (hari)	Keterangan
Kripik Bayam	150	Disarankan dioven/dijemur setelah digoreng untuk menurunkan minyak sehingga lebih kering dan krispi
Kripik Pare (digoreng 1 kali)	120	Disarankan dioven setelah digoreng untuk menurunkan minyak sehingga lebih krispi
Kripik Pare (digoreng 2 kali)	150	Lebih krispi dibandingkan hanya satu kali penggorengan
Kripik Cabe	3	Disarankan untuk dikonsumsi langsung jika tidak dilakukan pengovenan
Saos Tomat	7	Disarankan disimpan di kulkas
Jahe instan	60	Dengan kemasan plastik kedap udara

Sumber: data diolah

#### 4. Penyuluhan 3 R, Bank sampah dan Pengomposan

Penyuluhan dilakukan di RW 5 Kelurahan Cipinang Melayu. Pada RW ini sudah terlaksana Bank Sampah yang mana pengumpulan sampah yaitu baru terbatas pada kardus bekas dan botol/gelas plastik bekas sebagai bagian dari kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah non organik untuk tujuan daur ulang (*recycle*) dapat dijual kepada agen pengolah barang bekas. Sedangkan penggunaan (*reuse*) dan pengurangan sampah (*reduce*) belum dilakukan secara optimal. Demikian pula pengolahan sampah organik untuk dijadikan pupuk dan lainnya belum dilakukan walaupun sudah ada bantuan dari pemerintah alat pencacah sampah organik. Penyuluhan dikaitkan dengan pemanfaatan barang bekas (*reuse*) sebagai wadah/pot untuk penanaman tanaman di pekarangan lahan sempit.



Gambar 5. Penyuluhan 3R, Bank Sampah dan Pengomposan

Pelatihan pengomposan skala rumah tangga menggunakan wadah kaleng cat bekas ukuran 20 lt dengan stater EM-4.

#### 5. Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan Demplot Budidaya Hidroponik dan Vertikultur

Budidaya Hidroponik dan vertikultur dimaksudkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit pekarangan dan pemanfaatan barang bekas(reuse) sebagai pot serta memanfaatkan pupuk hasil pengomposan sampah organik (recycle). Hasil panen produk tanaman pekarangan dengan prinsip KRPL-e diharapkan masyarakat mendapatkan hasil yang cukup dan kontinu untuk memenuhi kebutuhan industri skala rumah tangga tidak sekedar untuk kebutuhan sendiri dengan lingkungan yang sehat, guyup/akrab dan lestari. Kondisi tersebut mendorong terwujudnya kawasan KRPL. Pendapatan dari usaha tersebut dapat dikelola oleh PKK dan sejenisnya. Kegiatan ini memotivasi masyarakat untuk berinovasi dalam wadah kelompok masyarakat untuk melakukan usaha bisnis skala rumah tangga. Hasil panen sayuran segar organik dipasarkan diantara ibu-ibu dan hasil penjualan digullirkan kembali untuk membeli benih dan pemeliharaan. Budidaya ini mempunyai potensi untuk dikomersialisasikan.



Gambar 6. Pesemaian, Penyuluhan Hidroponik dan Vertikultur dan Suasana Saat Panen

#### 6. Mural "Taman Bunga Matahari"

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membersihkan lingkungan, menyediakan ruang publik dan suasana bermain bagi-anak-anak, memberikan aura positif kepada masyarakat

dengan lingkungan warna-warni yang ceria dan memanfaatkan barang bekas untuk pot-pot vertikultur. Kegiatan dilakukan oleh penyuluh, warga, mahasiswa dan anak-anak.



Gambar 7. Suasana Ceria Pembuatan Mural di Ruang Publik Gang Pangkalan Jati IV RW 5

Hasil pelaksanaan PKM berdasarkan pengukuran secara kuantitatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan PKM secara Kuantitatif

No.	Kegiatan	Nilai Pencapaian	Keterangan
1.	Penyuluhan Keberfungsian Keluarga dan Strategi Coping Keluarga	92,3 % peserta memahami	Hasil Pre Test dan Post Test
2.	Penyuluhan Pemanfaatan Hasil Pekarangan	16 peserta atau 24,6% peserta mengajukan pertanyaan	Aktusias peserta dalam mengikuti dan memahami materi
3.	Penyuluhan Strategi Pemasaran	5 orang yang mengajukan pertanyaan atau 7,7%	Aktusias peserta dalam mengikuti dan memahami materi
4.	Pelatihan Olahhan Krupuk Bayam, Krupuk Pare, Krupuk Cabe, Sosis Jontot dan Jajanan lainnya	100% peserta tahu cara membuat	Namun belum memasarkan
5.	Penyuluhan 3R (mengurangi, memakai kembali dan mendaur ulang sampah), pelatihan pengomposan dan pemanfaatan limbah botol plastik untuk pot vertikultur di tembok disertai dengan mural	100 %	Telah dilaksanakan gerakan mengurangi penggunaan sampah plastik dengan membawa tumbler di setiap kegiatan di RW untuk minum. Pada saat posyandu ibu-ibu membawa tempat makan untuk menambuli bubur. Masyarakat telah melakukan peyahan sampah organik dan non organik. Bank sampah telah dilaksanakan dengan pemisahan 2 minggu sekali. 8 bak pengomposan telah dipakai. Lokasi mural telah menjadi ruang publik yang indah, bersih, nyaman dan terdapat tanaman dalam pot yang memanfaatkan botol plastik bekas.
6.	Budidaya Vertikultur	2 kali panen yaitu tanaman bayam dan kangkung	Hasil panen menjadi dana bergilir untuk pembelian benih kembali dan kas UP2K. Masih berlanjut
7.	Budidaya hidroponik	3 kali panen yaitu pakcoy, seledri dan bayam merah	Hasil panen menjadi dana bergilir untuk pembelian benih kembali dan kas UP2K. Masih berlanjut
8.	Penyuluhan dan simulasi Menu B2SA	100% peserta memahami melalui simulasi	Peserta dapat menyusun menu B2SA baik

Pemahaman keberfungsian keluarga dan strategi coping telah dipahami oleh peserta untuk mewujudkan keluarga tangguh yang kuat secara rohani. Program 3R telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan rutin bank sampah, gerakan mengurangi sampah plastik, dan pengomposan; Sistem vertikultur dan hidroponik telah memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dan menambah nilai ekonomi dari hasil penjualan

tanaman/sayuran organik, walaupun belum dapat diwujudkan kawasan pangan sesuai konsep KRPL. Penyuluhan menu B2SA telah dipaami dengan adanya simulasi penyusunan menu.

## SIMPULAN

Keluarga tangguh diwujudkan dengan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, lingkungan rumah tangga yang asri, bersih dan sehat, gizi seimbang, ekonomi cukup dan kawasan yang guyup lestari. Kegiatan penyuluhan (1). Pemahaman keberfungsian Keluarga dan strategi coping; (2). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sempit; (3). Penyusunan menu B2SA; (4). Strategi Pemasaran dan analisis usaha; (5). Pelatihan pengolahan produk pekarangan dan pengemasan; (6). Penyuluhan 3R dan bank sampah; (7). Pendampingan pesemaian dan pembibitan; (8). Penyuluhan budidaya tanaman pekarangan secara vertikultur dan hidroponik; dan (9). Pembuatan mural dan pemanfaatan limbah plastik, dengan konsep KRPL-e telah memberikan pemahaman, motivasi dan menginovasi untuk mewujudkan keluarga tangguh, sejahtera lahir dan batin.

Implikasi dari kegiatan ini adalah warga mampu mengatasi permasalahan keluarga dengan adanya komunikasi antar anggota keluarga, kerukunan antar warga terbina dengan adanya kawasan lingkungan produktif dan lestari.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ristekdikti yang telah mendanai kegiatan ini, LPPM Universitas Borobudur dan Kasei Kesejahteraan Kelurahan Cipinang Melayu serta Bapak dan Ibu Ketua RW 05 yang telah mendukung dengan sepenuhnya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Thompson, E.P., 2005. *The Poverty of Theory*. Merlin Press. London
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. Provinsi Babel. Babel dalam Angka Indonesia – Investments. 2017. *Kemiskinan di Indonesia*. <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/kemiskinan/item301>
- [4] Maipita, Indra. 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Medan: Penerbit UPP STIM YKPN
- [5] Afiatin, T. 2018. *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- [6] Lestari, S. 2016. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [7] Herawaty, dkk., 2013. *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang Dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Vol 9, No 2. Publisher: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/176>
- [8] Nasution, E. S. 2018. *Hubungan Strategi Coping Orang tua terhadap Keberfungsian Keluarga*. Proceeding Seminar Nasional Peranan Ilmu Psikologi dalam Pengurangan Risiko Bencana. Surabaya: LPPM Universitas Surabaya
- [9] Kelurahan Cipinang Melayu. 2018. *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan*. Jakarta Timur
- [10] Afiatin, T. 2018. *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- [11] Puspitacandri, A. 2014. *Strategi Coping dalam Mengatasi Stres – Studi pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja*. Proceeding: Ketahanan Keluarga Sebagai Aset Bangsa – Family, Marriage, and Parenting. ISBN 978-979-3220-32-1. Fak. Psikologi Univ. Merdeka Malang. Malang: Unmer Press.
- [12] Rachman, Handewi.P.S. dan M. Ariani. 2007. *Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Indonesia : Permasalahan dan Implikasi untuk Kebijakan dan Program*. Makalah pada “Workshop Koordinasi Kebijakan Solusi Sistemik Masalah Ketahanan Pangan Dalam Upaya Perumusan Kebijakan
- [13] Susilastuti, D., 2017. *Poverty Reduction Models: Indonesian Agricultural Economic Approach*. European Research Studies Journal. Volume XX (3A). p 164-176.
- [14] Badan Ketahanan Pangan, 2016. *Penganekaragaman Pangan*. Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan. Kementerian Pertanian. Jakarta



# SERTIFIKAT



Diberikan kepada

**EVI SYAFRIDA NASUTION**

Sebagai

**PESERTA**

Acara Call For Paper SEMBADHA 2019

"Akuntabilitas Laporan Keuangan BUMDesa dalam rangka mewujudkan BUMDesa yang Profesional sebagai Pilar Ekonomi Desa"

Politeknik Keuangan Negara STAN  
Tangerang Selatan, 11 Oktober 2019

Rahmadi Murwanto, Ak., M.Acc., PhD  
Direktur Politeknik Keuangan Negara STAN

Host



Co Host

